

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menetapkan ada empat jenis penyakit tidak menular utama yaitu penyakit Kardiovaskular (penyakit Jantung Koroner, Stroke), Kanker, penyakit Pernafasan Kronis (Asma dan penyakit Obstruksi Kronis), dan Diabetes Melitus.¹ Diabetes Melitus merupakan penyakit metabolik yang dapat menimbulkan berbagai komplikasi penyakit yang akan mempengaruhi kualitas hidup penyandanganya. WHO memperkirakan akan terjadi peningkatan jumlah penderita Diabetes Melitus yang akan menjadi salah satu ancaman kesehatan dunia.²

Diabetes Melitus merupakan penyakit metabolisme yang terdiri dari suatu kumpulan gejala yang tampak pada seseorang karena adanya kenaikan kadar gula darah di atas nilai normal yang disebabkan oleh gangguan metabolisme gula akibat kekurangan insulin baik secara absolut maupun relatif.¹ Kadar normal nilai Gula Darah Sewaktu (GDS) adalah $>200\text{mg/dl}$ sedangkan kadar normal nilai Gula Darah Puasa (GDP) adalah $>126\text{mg/dl}$. Diabetes Melitus dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti kebutaan, gagal ginjal, kaki diabetes, penyakit jantung dan stroke.²

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF), pada tahun 2014 di seluruh dunia penderita Diabetes Melitus telah mencapai 387 juta (8,3%) orang dan diprediksi akan meningkat jumlahnya menjadi 600 juta orang pada tahun 2035. Indonesia merupakan negara urutan keempat dengan jumlah kasus penderita Diabetes

terbanyak setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Jumlah kasus Diabetes di Indonesia sebanyak 9.1 juta orang.³

Hasil laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyatakan, di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi penderita Diabetes Melitus dari 1.1% pada tahun 2007 menjadi 2.1% pada tahun 2013. Di wilayah Sumatera Barat prevalensi penyakit Diabetes Melitus berdasarkan diagnosis dokter atau tenaga kesehatan (D) sebesar 1.3%, dan prevalensi penyakit berdasarkan diagnosis dokter/tenaga kesehatan atau berdasarkan gejala yang dialami (D/G) sebesar 1.8 %.^{1.4}

Kasus Diabetes Melitus di Sumatera Barat termasuk dalam 10 penyebab kematian terbanyak dengan prevalensi 1,3%. Penderita diabetes usia > 18 tahun pada tahun 2013 sebanyak 1.926 jiwa dan mengalami peningkatan sekitar 0,89 % di tahun 2015 menjadi 2.141 jiwa.^{1.5.6} RSI Ibnu Sina Padang adalah salah satu rumah sakit dengan prevalensi pasien Diabetes terbanyak. Diabetes Melitus menempati urutan pertama dengan proporsi kunjungan ke poliklinik sebanyak 65,5% dengan kisaran jumlah pasien yang berkunjung sekitar 300-900 orang per bulannya.⁷ Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penderita Diabetes Melitus semakin meningkat dan harus segera ditangani.

Diabetes Melitus ditangani dengan 4 pilar penatalaksanaan Diabetes yaitu edukasi, terapi nutrisi medis, latihan jasmani dan intervensi farmakologis (pengobatan). Pasien dan keluarga memiliki peran penting dalam mengatasi penyakit Diabetes Melitus, sehingga perlu diberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang perjalanan penyakit, pencegahan, penyulit, dan penatalaksanaan DM.²

Peran serta keluarga dinilai sangat diperlukan pada tahap pencegahan penyakit, pengobatan, rehabilitasi serta tahap peningkatan kesehatan. Sebagai contoh keluarga yang peduli akan kesehatan keluarganya akan lebih memperhatikan pemberian makanan untuk anggota keluarganya.⁸ Penelitian Abdurrahim (2013) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,023$) dan dukungan keluarga ($p=0,021$) dengan kepatuhan menjalani diet Diabetes Mellitus di poliklinik penyakit dalam RSUD Kota Tidore.⁹ Penelitian Lies Prantika (2016), dengan hasil uji *Spreaman rho* mendapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan kadar glukosa pada lansia penderita Diabetes Mellitus di desa Rowotengah kecamatan Suberbaru dengan p value = 0,003.¹⁰

Salah satu faktor resiko terjadinya Diabetes Melitus adalah perilaku makan yang tidak sehat seperti kelebihan makan atau pola makan yang tidak seimbang yang akan berdampak pada terjadinya resistensi insulin. Perubahan gaya hidup dan perilaku makan tinggi energi dan lemak disertai dengan kurangnya aktifitas fisik dapat mengubah keseimbangan energi. Asupan energi yang berlebihan menyebabkan terjadinya resistensi insulin walaupun tidak terjadi kenaikan berat badan.¹¹

Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Dyah (2013) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola makan $p=0,000$ (OR=91%), genetik $p=0,000$ (OR=97%) dan kebiasaan olahraga $p=0,02$ (OR=85%) terhadap kejadian diabetes tipe II di wilayah kerja puskesmas Nusukan.¹² Sejalan dengan hasil penelitian tersebut penelitian Hj. Rahma Amtiria (2016) juga membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel jumlah asupan ($p=0,011$), jenis makanan ($p=0,002$), jadwal

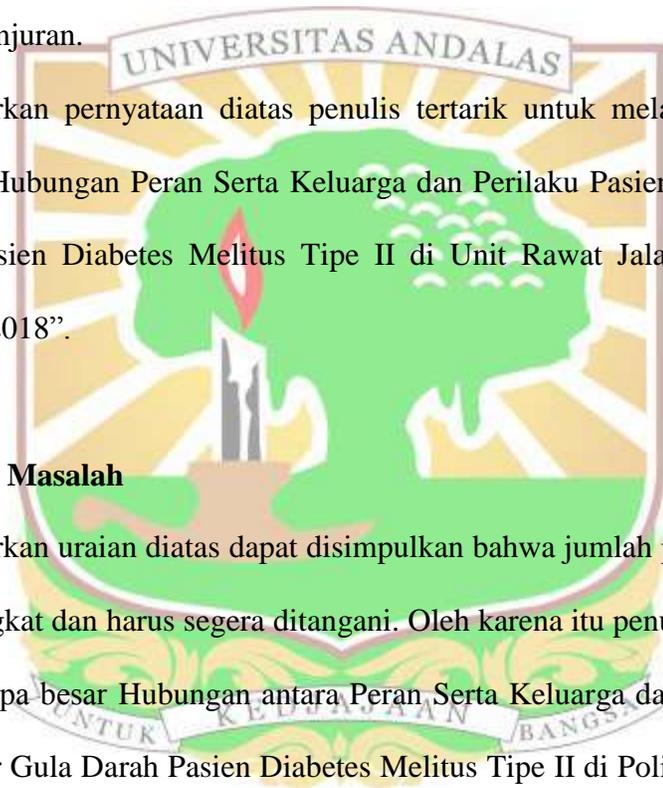
makanan ($p=0.010$) dan pola makan ($p=0.056$) dengan kadar gula darah 2 jam setelah makan pasien DM rawat jalan di RSUD Lampung.¹³

Hasil wawancara studi pendahuluan, disimpulkan bahwa dari 20 orang responden terdapat 14 orang responden yang memiliki perilaku makan yang salah serta suka memakan makanan yang seharusnya dihindari, keluarga belum berperan aktif dalam memperhatikan perilaku makan, makanan yang dihindari dan makanan sesuai dengan anjuran.

Berdasarkan pernyataan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Peran Serta Keluarga dan Perilaku Pasien Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Unit Rawat Jalan RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2018”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penderita diabetes semakin meningkat dan harus segera ditangani. Oleh karena itu penulis ingin meneliti tentang “Seberapa besar Hubungan antara Peran Serta Keluarga dan Perilaku Pasien Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Poli Rawat Jalan RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2018?”



1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuainya Hubungan Peran Serta Keluarga dan Perilaku Pasien Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Poli Rawat Jalan RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya distribusi kadar gula darah pasien Diabetes Melitus Tipe II di Poli Rawat Jalan RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2018.
2. Diketuainya distribusi peran serta keluarga pasien Diabetes Melitus Tipe II di Poli Rawat Jalan RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2018.
3. Diketuainya distribusi perilaku makan pasien Diabetes Melitus Tipe II di Poli Rawat Jalan RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2018.
4. Diketuainya hubungan peran serta keluarga dengan kadar gula darah pasien Diabetes Melitus Tipe II di Poli Rawat Jalan RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2018.
5. Diketuainya hubungan perilaku makan pasien dengan kadar gula darah pasien Diabetes Melitus Tipe II di Poli Rawat Jalan RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai upaya mengontrol kadar gula darah serta mengurangi masalah akibat penyakit Diabetes Melitus.

1.4.2 Bagi Peneliti

Menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, serta menambah wawasan penulis mengenai Diabetes Melitus.

1.4.3 Bagi Instansi

Dapat menjadi masukan serta rekomendasi bagi instansi terkait untuk mengambil kebijakan mengenai penatalaksanaan penyakit Diabetes Melitus.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian payung dengan anggota berjumlah 6 orang. Topik yang diteliti mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kadar gula darah pasien DM. Namun yang saya teliti adalah hubungan peran serta keluarga dan perilaku makan pasien terhadap kadar gula darah pasien Diabetes Melitus tipe II di poli rawat jalan RSI Ibnu Sina Padang tahun 2018. Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional*. Metode pengambilan data yang dilakukan yaitu melakukan wawancara langsung kepada pasien untuk mengambil data primer, serta melihat medical record pasien untuk melihat data sekunder

